



Analisis Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar

Priska Anggita Pramudya^{1✉}, Safrul²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia^{1,2}

E-mail: priskaanggitapramudya@gmail.com¹, safrul_kodri@uhamka.ac.id²

Abstrak

Model pembelajaran merupakan suatu rancangan bahan ajar yang dirancang oleh guru demi tercapainya suatu pembelajaran agar memudahkan siswa dalam suatu pelajaran. Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis model yang telah diterapkan pada minat belajar matematika siswa (inkuiri terbimbing) Kelas IV SDN Cengkareng Timur 18 Pagi. Jenis penelitian ini kualitatif deskriptif yaitu dengan mewawancarai guru beserta siswa yang terlibat sebagai penerima dan pemberi dalam model pembelajaran tersebut. Data yang digunakan yaitu berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data pada penelitian ini yaitu guru kelas IV, tiga orang siswa laki-laki dan tiga orang siswa perempuan kelas IV SDN Cengkareng Timur 18 Pagi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Masih terdapat siswa yang belum minat belajar dengan adanya model pembelajaran inkuiri terbimbing 2) Guru masih harus mengulang model pembelajaran tersebut agar siswa dapat minat belajar dalam pembelajaran matematika 3) Guru sering menerapkan model tersebut dengan cara berkelompok dan membiarkan mereka memilih kelompok sesuai dengan keinginannya sendiri.

Kata Kunci: model pembelajaran inkuiri terbimbing, minat belajar, matematika.

Abstract

The learning model is a design of teaching materials designed by the teacher in order to achieve a learning in order to facilitate students in a lesson. This study intends to analyze the model that has been applied to students' interest in learning mathematics (guided inquiry). class IV SDN Cengkareng Timur 18 Morning. This type of research is descriptive qualitative by interviewing teachers and students who are involved as recipients and givers in the learning model. The data used are in the form of observation, interviews and documentation. The data sources in this study were fourth grade teachers, three male students and three female fourth grade students at SDN Cengkareng Timur 18 Pagi. The results of this study indicate that: 1) There are still students who are not interested in learning with the guided inquiry learning model 2) Teachers still have to repeat the learning model so that students can be interested in learning in mathematics learning 3) Teachers often apply the model in groups and let them choose groups according to their own wishes.

Keywords: *guided inquiry learning model, interest in learning, mathematics.*

Copyright (c) 2022 Priska Anggita Pramudya, Safrul

✉ Corresponding author :

Email : priskaanggitapramudya@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3749>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Sekolah sangat penting bagi keberadaan manusia. Sekolah merupakan salah satu penanda penting dalam kemajuan suatu negara selain kesejahteraan dan ekonomi. Melalui pelatihan, kita dapat mewujudkan semua ilmu. Informasi yang telah dipelajari akan membantu orang dalam mengembangkan kemampuan mereka untuk mengubah seseorang menjadi lebih baik dan bersiap-siap untuk masa depan mereka. (Kadi & Awwaliyah, 2017) Dengan upaya untuk menumbuhkan dan membina karakter manusia baik di segmen mendalam maupun di wilayah sebenarnya. (Erica et al., 2019).

Sebagaimana tertuang dalam Peraturan Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem dinyatakan maka pelatihan adalah suatu kegiatan yang dapat mempunyai keterampilan belajar dan pengalaman yang berkembang sehingga siswa secara baik mengembangkan kemampuannya untuk memiliki kekuatan keperibadian serta pengetahuan yang cukup, dan sebagai orang yang bermanfaat sebagaimana kebutuhan mungkin muncul tanpa orang lain, masyarakat, dan negara. (Noor, 2018).

Kita bisa sekolah dimanadan kapan, baik resmi maupun non resmi .Sekolah adalah tempat untuk memperoleh pemahaman dan ilmu pengetahuan. Di sekolah, kita dapat menjumpai berbagai macam mata pelajaran yang berbeda seperti mata pelajaran IPS,IPA,Bahasa Indonesia Kewarganegaraan, (PKN), dan ditunjukkan oleh tempat tinggal sekolah. (Ajmain & Marzuki, 2019). Matematika dalah mata pelajaran utama dalam pendidikan sekolah dasar (SD). Luasnya bidang studi Matematika adalah berkonsentrasi pada angka, perhitungan dan perkiraan, serta penanganan data. (Mizaniya, 2020)

Pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang mencakup materi yang luas dan unik. Oleh karena itu, guru berperan untuk membantu siswa belajar dengan giat dan membuat peserta didik mengerti materi pelajaran matematika dengan mudah. Selain itu, pendidik juga harus membuat pembelajaran matematika menjadi menyenangkan sehingga pembelajaran matematika tidak terlihat sulit dan mudah. (Annisa & Marlina, 2019).

Pada pembelajaran matematika ditemukan pokok bahasan yang memerlukan model pembelajaran agar siswa dapat membangun pengetahuannya sendiri, salah satunya adalah pokok bahasan luas bangun datar contoh seperti persegi dan persegi panjang serta penyelesaiannya dalam kegiatan sehari-hari. Sebagian besar guru menekankan penghafalan rumus dalam mengajarkan pokok bahasan ini. Maka dari itu siswa menjadi jenuh dan tidak ikut membangun pengetahuannya sendiri mengenai asal mula rumus luas persegi panjang dan persegi.(Andira et al., 2018).

Pembelajaran matematika berencana untuk melatih kemampuan dan kapasitas siswa dalam menggunakan penalaran. Terlebih lagi, pembelajaran matematika dapat bertumpu pada pemikiran dalam pemanfaatan ilmu pengetahuan. Untuk memperoleh rencana pembelajaran matematika,seorang pengajar harus mampu membuat suasana atau keadaan pelaksanaan pelajaran yang berkemungkinan siswa tersebut secara efektif membentuk, menemukan, dan menumbuhkan wawasan mereka. Kemudian, pada saat itu, siswa dapat mbingkai pentingnya materi pembelajaran melalui pengalaman yang berkembang dan membangunnya dalam memori yang dapat ditangani dan dikembangkan lebih lanjut dan kapan saja. (Saputri et al., 2020).

Model pembelajaran adalah serangkaian penyajian yang digunakan sebagai alat penghubung dalam menyusun pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam latihan praktis. Model pembelajaran mengacu pada metode pembelajar, mengingat target yang ditampilkan dari tahapan latihan pembelajaran, dan pengelolaan kelas (Nurlaelah & Sakkir, 2020).

Pendapat Joyce dan Weil memaparkan bahwasannya metode atau model pembelajaran adalah suatu tatanan atau contoh yang dapat dilaksanakan untuk mbingkai suatu program pendidikan (tujuan pembelajaran jangka panjang), merencanakan materi pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di ruang belajar .Model pembelajaran dapat digunakan sebagai contoh dari keputusan, menyiratkan bahwa pendidik

memilih model pembelajaran yang cocok dan mahir untuk mencapai tujuan instruktif mereka. (Khoerunnisa & Aqwal, 2020).

Model pembelajaran yang digunakan guru akan menunjukkan pada ketercapaian minat belajar siswa. Model pembelajaran memiliki tujuan pendidikan tertentu sesuai jenis dan karakteristiknya, Perencanaan atau pola yang digunakan Kegiatan pembelajaran memerlukan pemilihan dan penerapan model-model pembelajaran sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran. (Kosassy, 2019).

Kesimpulan dari ahli di atas adalah model pembelajaran dipahami sebagai suatu rancangan desain pembelajaran yang dapat dijadikan pedoman guru dalam mengajar, merancang bahan, dan membimbing guru dalam bertindak selama pembelajaran berlangsung agar pembelajaran menjadi menyenangkan, siswa lebih aktif, serta mencapai tujuan pembelajaran yang dikehendaki. (Rokhimawan et al., 2022)

Salah satu rancangan model pembelajaran yang menyertakan keaktifan anak-anak dalam menemukan jawaban atas masalah pada suatu kegiatan pembelajaran agar siswa dapat menemukan prinsip atau konsep bagi mereka sendiri ialah metode pembelajaran inkuiri. Inkuiri berasal dari kata *to inquire* yang artinya terlibat, cara pembelajaran didasarkan pada penemuan dan mencari yang melibatkan cara berpikir siswa dengan terstruktur. (Didik et al., 2019).

Model pembelajaran inkuiri adalah metode pembelajaran terfokus siswa (*understudy terfokus*) pendidik memberikan pintu terbuka luas kepada siswa untuk menemukan dan menggali ide-ide yang mereka pelajari melalui latihan eksplorasi untuk menanggapi pertanyaan yang muncul dari dalam diri siswa sehubungan dengan masalah yang diberikan, tujuan masalah diperiksa dan ditemukan tanpa orang lain sesuai kapasitasnya. (Simbolon, 2015).

Adapun kekurangan dan kelebihan pembelajaran inkuiri adalah Kelebihan model pembelajaran inkuiri terbimbing (Roestiyah, 2012:76-77). 1) Memberdayakan siswa untuk berproses sesuai keinginan sendiri dan benar-benar bekerja keras pada dorongan mereka sendiri, untuk berperilaku adil, integritas, dan bebas. 2) Membantu melibatkan ingatan dan bergerak dalam situasi pengalaman baru yang berkembang (Jundu et al., 2020). Jadi kesimpulan dari penilaian ini bahwa kelebihan model pembelajaran *direct request* adalah model pembelajaran inkuiri dapat menumbuhkan sebagian penalaran siswa dalam menangani masalah melalui pedoman pendidik. Sedangkan kekurangannya adalah: 1) sangat sulit merancang pembelajaran, 2) dalam penerapannya membutuhkan investasi yang lama (Faelani, 2020). Berdasarkan kekurangan di atas, bahwasanya dapat disimpulkan ialah model pembelajaran inkuiri terbimbing sebagian besar masih tergantung pada kemampuan internal siswa seperti kemampuan matematika, bahasa dan belajar mandiri.

Disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang menyusun sedemikian rupa cara siswa membangun dan mendapatkan pengetahuan sendiri berdasarkan kemampuan logis dan berpikir kritis dalam memecahkan masalah melalui sebuah observasi maupun eksperimen. (Ridha Aulia Putri, 2021).

Minat adalah keinginan yang ada pada diri seseorang tanpa adanya paksaan dari siapapun dalam melakukan sesuatu. Minat dapat terbentuk dari diri sendiri yang berdasarkan dari pengakuan hubungan dari dalam diri maupun di luar diri sendiri. Lebih kuat atau lebih erat hubungan, lebih menonjol minatnya.

Bahwa belajar merupakan aktivitas untuk merubah tingkah laku siswa meliputi aspek kemampuan berpikir, perilaku, pengetahuan, dan keterampilan sebagai akibat pengalaman interaksi siswa dengan lingkungannya serta pengalaman tersebut dialami langsung oleh dirinya sendiri. Perubahan yang diharapkan dari aktivitas interaksinya adalah perubahan yang menjadi lebih baik. Belajar juga menciptakan keterkaitan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru. (Festiawan, 2020).

Minat belajar adalah kecenderungan hati untuk mencari cara memperoleh data, informasi, kemampuan melalui pengerahan tenaga, pendidikan atau pengalaman. Minat belajar dapat diperluas melalui latihan konsentris seseorang. Konsentris seseorang adalah tindakan semangat untuk memusatkan perhatian pada ketertarikan. Bisa dikatakan bahwa fokus muncul ketika seseorang tertarik pada suatu objek, dan sebaliknya

adalah kondisi mental yang diperlukan dalam mendidik dan mengembangkan pengalaman di sekolah. Kondisi ini sangat penting sehingga siswa dapat yang akan memunculkan ketertarikan pada dirinya sesuai dengan keinginan mereka. Minat belajar menentukan perlakuan yang objektif yang ada pada keberibadaian masing – masing siswa. Oleh karena itu, minat belajar harus dikembangkan oleh setiap siswa sendiri.(Astutik, 2015).

Agar minat belajar Matematika peserta didik SD Negeri Cengkareng Timur 18 Pagi Jakarta Barat dapat optimal, guru mengubah model pembelajaran tradisional dengan model pembelajaran inovatif yang berpeluang menjadikan sebuah cara belajar yang aktif, menyenangkan, dan terjadi timbal balik transfer pembelajaran dari guru kepada siswa secara berjenjang supaya peserta didik senang dan paham apa yang sedang mereka pelajari. Perpindahan pusat pembelajaran ini menjadi student centered. Model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*).

METODE

Metode penelitian menurut Sugiyono (2017:3) dalam (Pratama, 2019) adalah sebagai berikut: “adalah sebagai berikut: “Strategi pengujian pada dasarnya adalah metode yang logis untuk menemukan informasi dengan objek dan penggunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut, ada 4 slogannya. yang perlu diperhatikan, khususnya teknik logika, informasi, alasan dan kemudahan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif Deskriptif dengan metode wawancara. Menurut (Sugiyono, 2016) pendekatan kualitatif pendekatan yang digunakan pada saat meneliti adalah pendekatan secara alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Lokasi penelian bertepatan di SDN Cengkareng Timur 18 Pagi di jalan Angsana raya Rt.007/Rw. 012 cengkareng timur Jakarta barat. Peserta didik kelas IV tahun ajaran 2021-2022 dan guru kelas IV yang berada di SDN Cengkareng Timur 18 Pagi Jakarta Barat. Objek penelitian adalah Analisis model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap minat belajar matematika siswa.

Teknik menganalisis data yang digunakan adalah analisis interaktif model. Menurut miles dan Huberman, dalam (Rijali, 2018). analisis data terdiri dari tiga bagian kegiatan yang terjadi secara berurut, yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Untuk memeriksa keabsahan suatu data metode pengumpulan data yang digunakan adalah triangulasi, yang berarti memahami dan menggambarkan secara mendalam fenomena atau peristiwa yang menjadi pokok permasalahan eksplorasi. Data dikumpulkan melalui teknik melalui dokumentasi wawancara dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SD Negeri Cengkareng Timur 18 Pagi Merupakan sekolah dasar yang memiliki akreditasi A yang berada di wilayah Cengkareng Timur Jakarta Barat. Berdasarkan reduksi data hasil wawancara oleh guru kelas dan 6 orang peserta didik kelas IV SDN Cengkareng Timur 18 Pagi maka diketahui hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil wawancara guru kelas dan peserta didik kelas IV SDN Cengkareng Timur 18 Pagi
Hasil Wawancara

Sumber	Hasil wawancara
Guru	Hasil wawancara dengan guru kelas IV mengatakan bahwa di dalam pembelajaran guru memakai model inkuiri terbimbing sebagai model pembelajaran yang berlangsung di kelas khususnya pada pembelajaran matematika, tujuan guru memakai model tersebut agar siswa memiliki ketertarikan dalam pembelajaran matematika

Sumber	Hasil wawancara
	(minat belajar) dan pembelajaran menjadi menyenangkan. Dan siswa lebih antusias serta termotivasi dalam pembelajaran matematika Selain itu dalam menerapkan model tersebut guru sering mengajak siswa untuk berdiskusi kelompok dengan mencari kelompok sesuai dengan keinginan siswa, dengan memanfaatkan fasilitas yang ada seperti menayangkan video pembelajaran dengan laptop dan alat peraga. Dalam penerapan tersebut guru juga sering mengalami beberapa kendala diantaranya masih ada siswa yang belum memiliki ketertarikan pada pembelajaran setelah diterapkannya model ini dan guru mempertahankan memakai model ini sebagai model pembelajaran matematika di kelas.
Valen	Valen mengatakan bahwa pembelajaran matematika itu seru dan mudah jika kita tahu rumus dan memperhatikan guru pada saat menjelaskan. Dan ada minat belajar pada dirinya
Putri	Putri mengatakan bahwa matematika sulit dipahami karena tidak memperhatikan guru pada saat menjelaskan. Dan tidak ada minat belajar pada dirinya
Febian	Febian mengatakan bahwa matematika itu menyenangkan bila mau belajar matematika dengan tekun. Dan ada minat belajar pada dirinya.
Nabil	Nabil mengatakan bahwa matematika itu kadang suka kadang susah , tetapi kalau kita mau belajar matematika menjadi mudah. Dan belum ada minat belajar pada dirinya
Paulina	Paulina mengatakan bahwa matematika adalah pelajaran yang asik karena sering bekerja kelompok dalam mengerjakannya. Dan ada minat belajar pada dirinya
Dinda	Dinda mengatakan bahwa matematika itu susah dan pelajaran yang membuat nilai nya jelek. Dan tidak ada minat belajar pada dirinya

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada guru dan 6 orang peserta didik di SDN Cengkareng Timur 18 Pagi. Guru menyatakan bahwa suasana di dalam kelas ada yang aktif dan ada yang tidak aktif. Guru juga selalu menciptakan suasana kelas yang kondusif dengan cara ice breaking dan menayangkan suatu video untuk siswa agar semangat dalam memulai pembelajaran. Pada saat mengajar di dalam kelas tentunya guru memakai model pembelajaran yaitu model pembelajaran inkuiri terbimbing pada model tersebut dikhususkan untuk pelajaran matematika yang berlangsung di dalam kelas tujuannya agar siswa dapat memiliki ketertarikan dan memahami pelajaran matematika tersebut dengan di terapkannya model

pembelajaran inkuiri terbimbing di dalam kelas. Pada model tersebut guru menerapkan dengan cara berkelompok dan guru membebaskan mereka memilih kelompok sesuai keinginannya sendiri meski ada kendala dalam melaksanakan model ini seperti masih ada anak yang belum memiliki ketertarikan setelah diterapkan model ini tetapi guru tetap memakai model pembelajaran inkuiri terbimbing dan terus akan mengulang pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri terbimbing serta guru memanfaatkan fasilitas pembelajaran seperti menayangkan video menggunakan laptop dan alat peraga yang tersedia di sekolah. Setelah adanya model pembelajaran inkuiri siswa memiliki minat belajar, walaupun tidak semua siswa akan tetapi mereka lebih termotivasi, antusias dalam pembelajaran matematika sehingga tidak merasa bahwa pembelajaran matematika itu susah dan membosankan. Siswa menyatakan pelajaran matematika itu tidak sulit jika kita sudah tahu rumusnya serta memperhatikan guru dalam menjelaskan pada saat pembelajaran berlangsung. Terkadang membuat mereka bingung dan pusing karena mereka tidak memahami materi tersebut. Sehingga mereka menganggap bahwa matematika itu sulit. Dan pada wawancara dibuktikan dengan 6 orang peserta didik yaitu Valen Putri, Febian, Nabil, Paulina dan Dinda.

Dapat disimpulkan bahwa dari wawancara dengan orang 6 orang peserta didik 3 diantaranya yaitu Valen, Febian dan Paulina memiliki ketertarikan (minat) belajar pada pembelajaran matematika, sedangkan Putri, Nabil dan Dinda belum memiliki ketertarikan (minat) belajar pada pembelajaran matematika.

Hasil penelitian menyatakan bahwa di SDN Cengkareng Timur 18 Pagi khususnya di kelas IV guru telah mengubah pembelajaran yang membosankan menjadi pembelajaran yang menyenangkan dengan menerapkan model pembelajaran yaitu inkuiri terbimbing. Tujuannya dimana siswa dapat memiliki ketertarikan atau minat belajar dalam pelajaran matematika yang berlangsung di kelas. Meskipun ada kendala dalam model ini guru akan terus menerapkan model ini pada pembelajaran matematika sehingga terciptanya pembelajaran yang mudah dan tidak membosankan di dalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat mengubah pelajaran yang membosankan menjadi pelajaran yang menyenangkan dan menumbuhkan minat belajar siswa, meskipun masih ada siswa yang belum minat belajar tetapi guru akan terus memakai model tersebut dalam pelajaran matematika guna menumbuhkan minat belajar pada semua siswa kelas IV.

KESIMPULAN

Penelitian ini diangkat berdasarkan dari hasil analisis model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap ketertarikan (minat) belajar matematika siswa kelas IV yang dilakukan di SDN Cengkareng Timur 18 Pagi. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi wawancara serta dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah guru kelas IV dan peserta didik kelas IV SDN Cengkareng Timur 18 pagi dengan mengidentifikasi model pembelajaran inkuiri terbimbing pada pembelajaran matematika yang sedang berlangsung. Dalam hal ini, peneliti melakukan analisis model pembelajaran di SDN Cengkareng Timur 18 Pagi. Hasil analisis dari model pembelajaran inkuiri terbimbing guru menyatakan bahwa model pembelajaran ini dapat mengubah minat belajar siswa pada pembelajaran matematika, meskipun belum semua siswa minat belajar setelah adanya model pembelajaran inkuiri terbimbing. Siswa menyatakan bahwa dirinya ada minat belajar matematika, dan masih ada siswa yang belum memiliki minat belajar pada pelajaran matematika.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan ridho-Nya kepada kita semua, seluruh dosen universitas Prof. Muhammadiyah Dr. Hamka khususnya pada dosen program studi PGSD dan guru-guru SD Negeri Cengkareng Timur 18 pagi, orang tua, suami, anak, teman – teman dan pihak – pihak terkait dalam penyusunan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajmain, A., & Marzuki, M. (2019). Peran Guru Dan Kepala Sekolah Dalam Pendidikan Karakter Siswa Di Sma Negeri 3 Yogyakarta. *Socia: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 16(1), 109–123. <https://doi.org/10.21831/Socia.V16i1.27655>
- Andira, T., Santoso, B., & Yusup, M. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Ditinjau Dari Kemampuan Penalaran Matematis Peserta Didik Pada Materi Bangun Datar Segiempat. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(1), 88–98. <https://doi.org/10.21831/Pg.V13i1.16579>
- Annisa, F., & Marlina, M. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1047–1054. <https://doi.org/10.31004/Basicedu.V3i4.209>
- Astutik, W. (2015). Slameto, Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya . (Jakarta: Rineka Cipta. 1995) Hal 20 8 Digilib.Uinsby.Ac.Id Digilib.Uinsby.Ac.Id Digilib.Uinsby.Ac.Id Digilib.Uinsby.Ac.Id Digilib.Uinsby.Ac.Id Digilib.Uinsby.Ac.Id Digilib.Uinsby.Ac.Id. *Skripsi*, 8–44.
- Didik, P., Konsep, P., Aryani, P. R., Akhlis, I., & Subali, B. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbentuk Augmented Reality Pada Peserta Didik Untuk Meningkatkan Minat Dan Pemahaman Konsep Ipa. *Upej Unnes Physics Education Journal*, 8(2), 90–101.
- Erica, D., Haryanto, H., Rahmawati, M., & Vidada, I. . (2019). Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Pandangan Islam. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 10(2), 58–66. *Universal Pendidikan, April 2017*, 8–22.
- Faelani. (2020). Eksperimentasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dan Discovery Learning Pada Pembelajaran Fisika. *Seminar Nasional Pendidikan*, 499–500.
- Festiawan, R. (2020). Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran. 2020, 1–17. <https://osf.io/mpng9/download>
- Jundu, R., Tuwa, P. H., & Seliman, R. (2020). Hasil Belajar Ipa Siswa Sd Di Daerah Tertinggal Dengan Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(2), 103–111. <https://doi.org/10.24246/J.Js.2020.V10.I2.P103-111>
- Kadi, T., & Awwaliyah, R. (2017). Inovasi Pendidikan : Upaya Penyelesaian Problematika Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Islam Nusantara*, 1(2), 144–155. <https://doi.org/10.33852/Jurnal.in.V1i2.32>
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model-Model Pembelajaran. *Fondatia*, 4(1), 1–27. <https://doi.org/10.36088/Fondatia.V4i1.441>
- Kosassy, S. O. (2019). Mengulas Model-Model Pengembangan Pembelajaran Dan Perangkat Pembelajaran. *Jurnal Ppkn Dan Hukum*, 14(1), 152–173.
- Mizaniya, M. (2020). Analisis Materi Pokok Matematika Mi/Sd. *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(1), 98. <https://doi.org/10.24252/Auladuna.V7i1a10.2020>
- Noor, T. (2018). Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2013 Melalui Pendekatan Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Ayat 30 Surah Ar-Ruum Dan Ayat 172 Surah Al-‘Araaf. *Universitas Singaperbangsa Karawang*, 20, 123–144.
- Nurlaelah, N., & Sakkir, G. (2020). Model Pembelajaran Respons Verbal Dalam Kemampuan Berbicara. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 113–122. <https://doi.org/10.33487/Edumaspul.V4i1.230>
- Pratama, R. B. (2019). Metodologi Penelitian. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 28–55.
- Ridha Aulia Putri, S. L. H. (2021). Jurnal Basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2541–2549. <https://doi.org/10.31004/Basicedu.V5i4.1230>
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali Uin Antasari Banjarmasin. 17(33), 81–95.
- Rokhimawan, M. A., Badawi, J. A., & Aisyah, S. (2022). Model-Model Pembelajaran Kurikulum 2013 Pada

- 8138 *Analisis Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar – Priska Anggita Pramudya, Safrul*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3749>
- Tingkat Sd/Mi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2077–2086.
<https://doi.org/10.31004/Edukatif.V4i2.2221>
- Saputri, R., Nurlela, N., & Patras, Y. E. (2020). Pengaruh Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jppguseda / Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 38–41.
<https://doi.org/10.33751/Jppguseda.V3i1.2013>
- Simbolon, D. H. & S. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Eksperimen Riil Dan Laboratorium Virtual Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Effects Of Guided Inquiry Learning Model Based Real Experiments And Virtual Laboratory Towards The Results Of Students' Ph. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 21, 299–316. <https://core.ac.uk/download/pdf/227142789.pdf>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Pt. Alfabes).